

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBIAYAAN  
PERBANKAN SYARIAH SEKTOR PERTANIAN  
DI INDONESIA TAHUN 2015 - 2017**



Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-Syarat guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Pembangunan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, dan Sarjana Hukum Ekonomi Syariah (S.H)  
pada Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam

Oleh :

**MUHAMMAD AHLAM RAIHAN**

**B 300 152 052/ I 000 152 052**

**TWINNING PROGRAM  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS DAN FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2020**

## **HALAMAN PERSETUJUAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini telah membaca skripsi dengan judul :

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PEMBIAYAAN PERBANKAN SYARIAH SEKTOR PERTANIAN DI  
INDONESIA TAHUN 2015-2017**

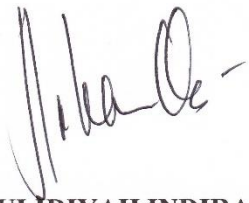
Yang ditulis oleh :

**MUHAMMAD AHLAM RAIHAN**

**B300152052 / I000152052**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

**PEMBIMBING I**



**Ir. MAULIDIYAH INDIRA H., MS.**

**PEMBIMBING II**



**Dr. IMRON ROSYADI, M.Ag.**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI**  
**PEMBIAYAAN PERBANKAN SYARIAH SEKTOR PERTANIAN DI**  
**INDONESIA TAHUN 2015-2017**

Yang ditulis oleh :

**MUHAMMAD AHLAM RAIHAN**  
**B300152052 / I000152052**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada Hari Selasa, 18 Februari 2020  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji :

1. Ir. Maulidiyah Indira. H, M. Si  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Imron Rosyadi, M. Ag  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. Daryono Soebagiyo, M. Ec.  
(Anggota II Dewan Penguji)
4. Drs. Harun, MH  
(Anggota III Dewan Penguji)

()  
()  
()  
()

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. Syamsudin, MM

Dekan Fakultas Agama Islam



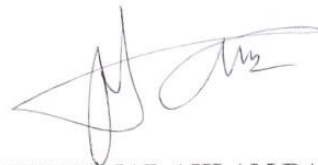
Dr. Syamsul Hidayat, M. Ag

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengamatan saya tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar Pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka saya siap untuk mempertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 22 Juli 2020



**MUHAMMAD AHLAM RAIHAN**

**B 300152052 / I 000152052**

# **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBIAYAAN PERBANKAN SYARIAH SEKTOR PAERTANIAN DI INDONESIA TAHUN 2015 - 2017**

## **Abstrak :**

Penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Perbankan Syariah Sektor Pertanian DI Indonesia Tahun 2015 - 2017”. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah regresi linier berganda menggunakan data sekunder yang bersumber dari data lembaga terkait dan menggunakan metode *ordinary least square (OLS)*. Berdasarkan pengolahan data, diperoleh hasil bahwa Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), dana pihak ketiga (DPK), non performing financing (NPF), dan return on asset (ROA) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi .

**Kata kunci :** sertifikat bank indonesia syariah (SBIS), dana pihak ketiga (DPK), non performing financing (NPF), dan return on asset (ROA), inflasi (INF)

## **Abstract :**

The research entitled "Analysis of Factors Affecting Islamic Banking Financing in the Agricultural Sector in Indonesia 2015 - 2017". The analytical method used in this research is multiple linear regression using secondary data sourced from data from related institutions and using the ordinary least square (OLS) method. Based on data processing, the results show that Bank Indonesia Syariah Certificates (SBIS), third party funds (DPK), non-performing financing (NPF), and return on assets (ROA) have a significant effect on economic growth..

**Keywords :** Indonesian syariah bank certificate (SBIS), third party funds (DPK), non performing financing (NPF), and return on assets (ROA), inflation (INF)

## **1.PENDAHULUAN**

Pembangunan pertanian dapat didefinisikan sebagai suatu proses perubahan sosial. Implementasinya tidak hanya ditujukan untuk meningkatkan status dan kesejahteraan petani semata, tetapi sekaligus juga dimaksudkan untuk mengembangkan potensi sumberdaya manusia baik secara ekonomi, sosial, politik, budaya, lingkungan melalui perbaikan (improvement), pertumbuhan (growth) dan perubahan (change) (Sudaryanto dan Iqbal, 2008).

Sektor pertanian memiliki peran yang cukup penting dalam kontribusi negara maupun kontribusi dunia. Sektor pertanian Indonesia masih memiliki keunggulan komparatif yang memiliki peluang cukup cerah menjadi keunggulan kompetitif dalam persaingan dunia. Hasil sumberdaya pertanian yang beragam dan melimpah, seharusnya harus selalu didukung dan

dikembangkan dengan kebijakan yang menstimulus pengembangan pertanian ke arah yang lebih kompetitif.

Sebagai salah satu sektor yang memegang peranan penting dalam perekonomian nasional, sektor pertanian masih menghadapi kendala minimnya akses terhadap sumber-sumber pembiayaan. Untuk itu, diperlukan adanya suatu model pembiayaan yang mampu memberikan stimulus kepada para pelaku usaha pertanian untuk meningkatkan produksinya. Dengan kondisi mayoritas petani yang hanya memiliki skala usaha kecil, sektor pertanian pada umumnya masih mengandalkan modal sendiri dalam pengembangan usahanya (Hafidhuddin dan Syukur, 2008).

Selain itu, masalah bankability dan persepsi kalangan perbankan yang menganggap pertanian sebagai high risk industry, merupakan dua faktor yang menjadi penyebab rendahnya angka penyaluran kredit dan pembiayaan perbankan pada sektor ini. Berdasarkan statistik perbankan nasional Bank Indonesia dalam lima tahun terakhir, total alokasi dana kredit perbankan nasional untuk pertanian masih kurang dari 6 persen (Bank Indonesia, 2011a).

Untuk itu, diperlukan adanya alternatif sumber pembiayaan bagi sektor pertanian. Salah satu alternatif yang dapat dikembangkan adalah pembiayaan melalui perbankan syariah. Dengan karakteristik perbankan syariah yang berbasis pada sektor riil, maka pola pembiayaan syariah pertanian diharapkan dapat dikembangkan dengan baik. Berdasarkan data Bank Indonesia, pembiayaan syariah untuk pertanian secara nominal mengalami lonjakan hampir tiga kali lipat dalam kurun waktu empat tahun, yaitu dari Rp 718,72 milyar pada tahun 2006 menjadi Rp 1,87 triliun pada tahun 2010 (Bank Indonesia, 2011b).

Kondisi perekonomian Indonesia tidak terlepas dari andil sektor pertanian. Sumbangan PDB pertanian setiap tahunnya mengalami peningkatan pada tahun 2014 sebesar 13,94% dan tahun 2015 mencapai 13,98%. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian masih menjadi sektor basis yang memiliki keunggulan komparatif untuk dikembangkan menjadi keunggulan kompetitif.

Posisi sektor pertanian yang cukup strategis masih memiliki hambatan. Berbagai masalah saat ini tengah dihadapi sektor pertanian terutama lemahnya masalah permodalan. Perubahan paradigma pengelolaan sektor pertanian, khususnya sumberdaya kapital diperlukan guna memperbaiki sistem agribisnis agar para pelaku agribisnis dapat mengakses modal lebih mudah.

Pentingnya pengembangan strategi yang tepat dan responsif dalam pengelolaan pengembangan sektor pertanian agar Indonesia memiliki bargaining position yang kuat.

Pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan pendapatan petani melalui peningkatan produktivitas usahatani dan nilai tambah produk, serta distribusi hasil pertanian.

Aspek tersebut memerlukan pendanaan dalam bentuk dukungan pembiayaan berupa modal kerja. Pembiayaan pertanian selama ini dinilai kurang efektif karena bunga yang ditetapkan pemerintah yang menjadikan petani sebagai tambahan pengembalian, adanya kesenjangan pembiayaan antara debitur (pihak peminjam) dan kreditur (pihak pemberi dana) dimana kedua pihak tidak bersinergi dengan utuh, masing-masing bergerak sendiri dalam perhitungan yang berbeda pihak kreditur lebih kepada sektor moneter sedangkan debitur pada kegiatan sektor riil, skim pembiayaan bank lebih kepada sektor nonpertanian daripada pertanian, sedangkan untuk sektor pertanian jumlah kredit yang diberikan jauh lebih rendah dibandingkan sektor lain. Pihak perbankan belum memberikan dukungan optimal dalam meningkatkan jumlah penyaluran kredit dan kemudahan memperoleh pinjaman modal kepada sektor pertanian khususnya para petani kecil.

## **2.METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kuantitatif. Alat pengolah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat lunak *eviews8*. Sedangkan untuk analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan metode analisis *Ordinary Least Square (OLS)*. Dalam melakukan estimasi persamaan linier dengan menggunakan metode OLS, maka asumsi-asumsi dari OLS harus dipenuhi. Apabila asumsi tidak terpenuhi, maka tidak akan dapat menghasilkan nilai parameter yang BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*). Asumsi BLUE jika nilai harapan dari rata-rata kesalahan adalah 0 (nol).Yaitu apabila Variasinya tetap (*homoskedastisity*), Tidak ada autokorelasi dalam gangguan, Variabel yang menjelaskan adalah *nonstokastik* (yaitu tetap dalam penyempelan berulang) atau jika *stokastik* didistribusikan secara independen dari gangguan  $u_i$ ,Tidak ada multikolinearitas di antara variabel yang menjelaskan., $u$  didistribusikan secara normal dengan rata-rata dan varians yang diberikan oleh asumsi 1 dan 2.

Dan untuk mengetahui apakah model tersebut memenuhi asumsi BLUE atau tidak, perlu dilakukan beberapa pengujian yaitu: uji multikolineritas, uji normalitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Guna menganalisis pengaruh zakat, infaq dan shodaqoh, inflasi dan jumlah uang beredar diestimasi dengan analisis regresi berganda, yang formulasi model estimatornya adalah sebagai berikut :

Dalam penelitian ini, untuk menganalisis pengaruh pembiayaan perbankan syariah pada sektor pertanian digunakan alat analisis regresi *Ordinary Least Square* (OLS) dengan model ekonometrik sebagai berikut:

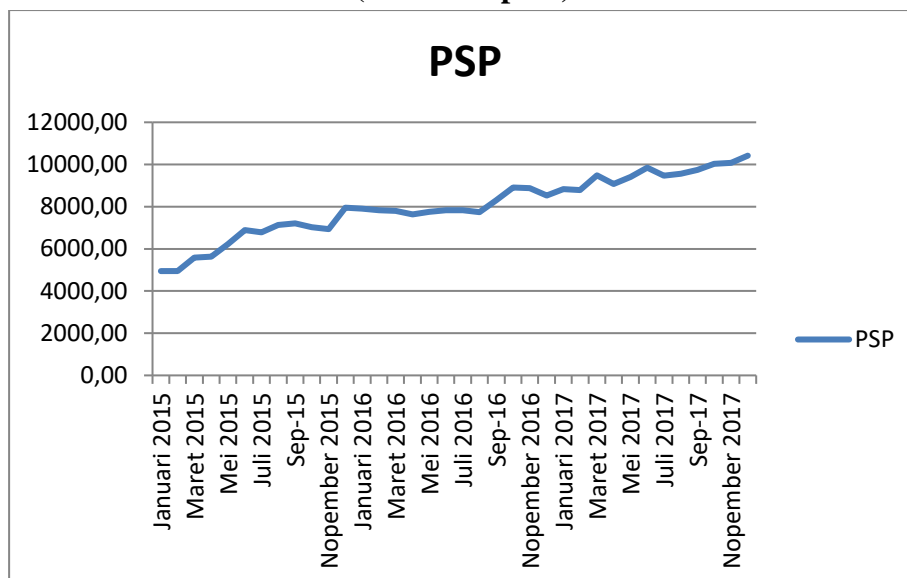
$$PSP_t = \beta_0 + \beta_1 SBIS_t + \beta_2 DPK_t + \beta_3 NPF_t + \beta_4 ROA_t + \beta_5 INF_t + \varepsilon_t$$

di mana:

$PSP_t$	: Pembiayaan Sektor Pertanian
$SBIS_t$	: Sertifikat Bank Indonesia Syariah
$DPK_t$	: Dana Pihak Ketiga
$NPF_t$	: Non Performing Financing
$ROA_t$	: Return on Asset
$INF_t$	: Inflasi
$\varepsilon_t$	: <i>Error term</i> (faktor kesalahan)
$\beta_0$	: Konstanta
$\beta_1 \dots \beta_5$	: Koefisien regresi variabel independen
$t$	: tahun ke $t$



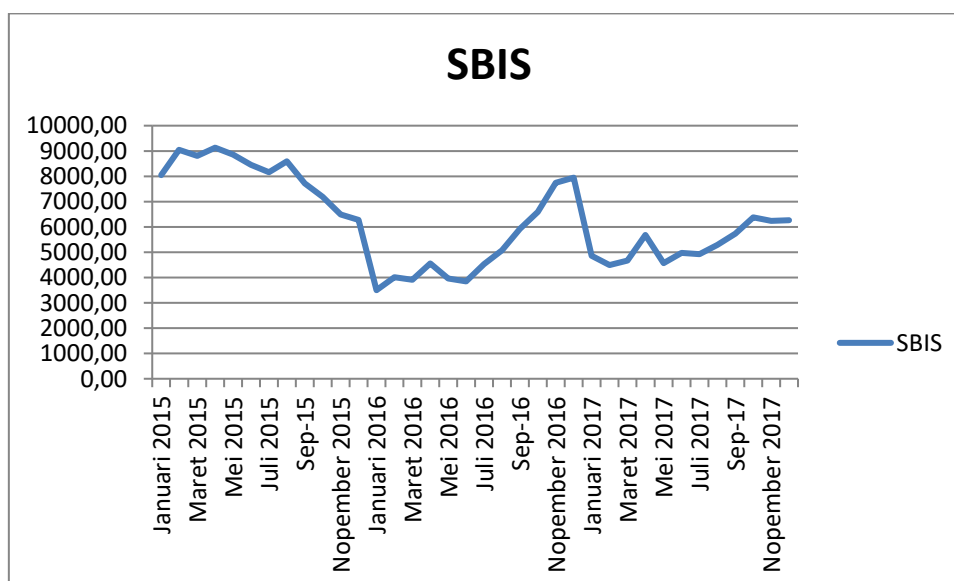
**Grafik 1**  
**Perkembangan Pembiayaan Sektor Pertanian Tahun 2015-2017**  
**(Miliar Rupiah)**



Sumber Otoritas Jasa Keuangan (diolah)

Berdasarkan Gambar 1 di atas, PSP tiap tahunnya terus mengalami peningkatan. PSP bulan Januari 2015 adalah Rp 4,945 miliar rupiah yang kemudian meningkat sampai bulan Desember 2017 sebesar Rp 10,419 miliar rupiah.

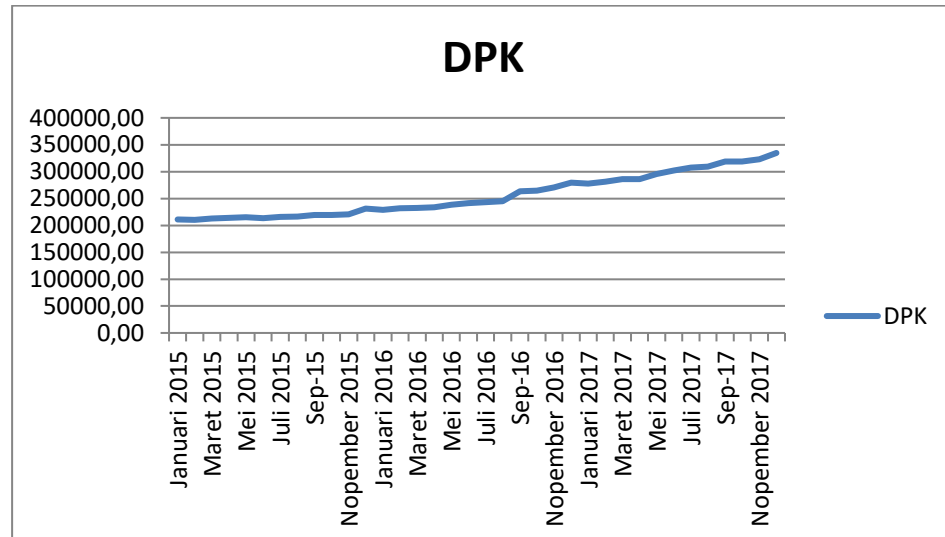
**Grafik 2**  
**Perkembangan Sertifikat Bank Indonesia Syariah Tahun 2015-2017**  
**(Miliar Rupiah)**



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (diolah)

Berdasarkan Gambar 2 diatas dapat kita lihat bahwa Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) pada bulan Januari 2016 mengalami penurunan sebesar Rp. 5.630 miliar rupiah. Pada bulan menunjukkan bahwa nilai SBIS tertinggi pada bulan Januari 2017 sebesar Rp 7.940 miliar rupiah.

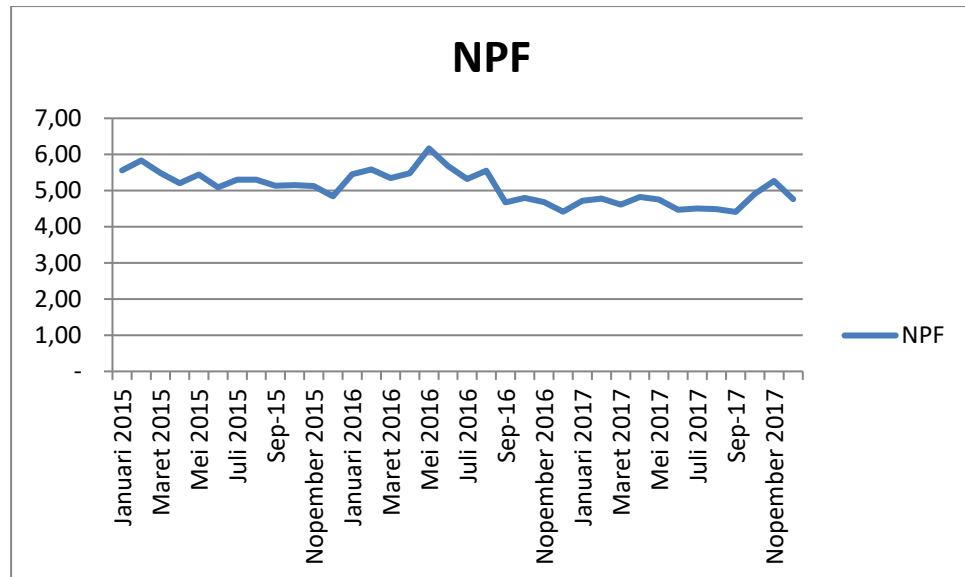
**Grafik 3**  
**Perkembangan Dana Pihak Ketiga Tahun 2015-2017**  
**(Miliar Rupiah)**



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (diolah)

Berdasarkan Gambar 3 di atas, Dana Pihak Ketiga (DPK) pada tiap tahunnya terus mengalami peningkatan. Pada bulan Desember 2017 jumlah DPK naik sebesar Rp 334.719 miliar rupiah dari Rp 210.761 miliar rupiah pada tahun 2015.

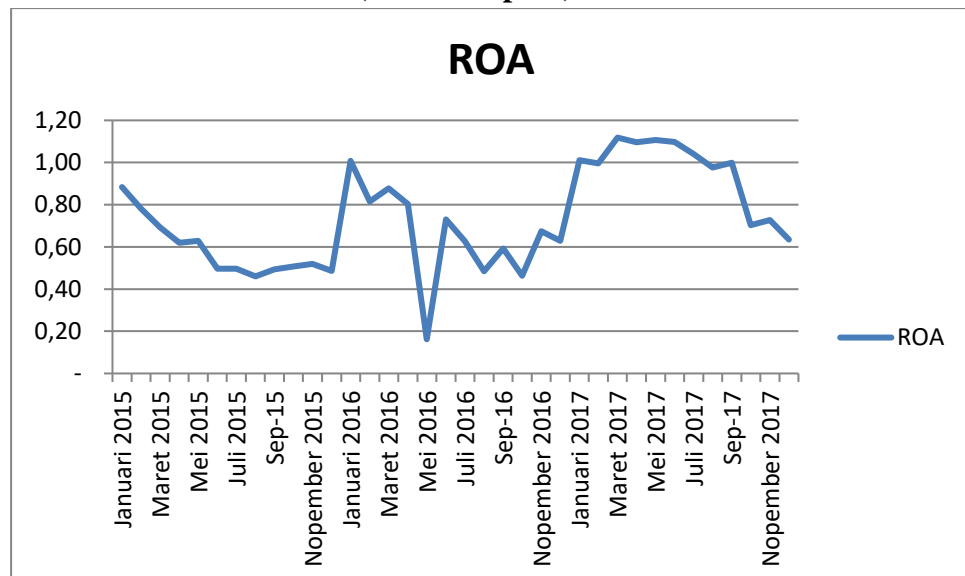
**Grafik 4**  
**Perkembangan Non Performing Financing Tahun 2015-2017**  
**(Miliar Rupiah)**



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (diolah)

Berdasarkan Gambar 4 di atas, NPF pada bulan Februari 2015 sampai Januari 2016 mengalami penurunan dari 5,83% menjadi 4,84% atau turun sebesar 0,99%. NPF tertinggi pada bulan Mei 2016 sebesar 6,17%. Pada bulan Januari 2017 mengalami fluktuasi yang cenderung menurun sebesar 4,42%.

**Grafik 5**  
**Perkembangan Return on Asset Tahun 2015-2017**  
**(Miliar Rupiah)**



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (diolah)

Berdasarkan Gambar 5 di atas, ROA mengalami penurunan sebanyak 0,42% persen dari bulan Januari 2015 sebesar 0,88% turun menjadi 0,46 pada bulan Agustus 2015. Pada bulan Januari 2016 ROA mengalami kenaikan sebesar 1,01%. Pada bulan Mei 2016 mengalami penurunan sebesar 0,16%. ROA tertinggi pada bulan Maret 2017 sebesar 1.12%

Interpretasi ekonomi dimaksudkan untuk menjabarkan hasil dari analisis berdasarkan ilmu – ilmu ekonomi terhadap hasil keseluruhan analisis. Untuk mengetahui masing – masing pengaruh antara variabel independen (Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, Return on Asset, inflasi) terhadap variabel dependen (pembiayaan sektor pertanian) berdasarkan hasil pengujian menggunakan metode *OLS (Ordinary Least Square)* .

Berdasarkan hasil estimasi data time series menunjukkan bahwa Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) mempengaruhi pembiayaan bank syariah pada sektor pertanian. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan bank syariah pada sektor pertanian pada tahun 2015 – 2017. Hal ini membuktikan bahwa penurunan hasil SBIS memberi andil terhadap peningkatan alokasi dana untuk pembiayaan sektor pertanian. Dengan kondisi seperti ini, diperlukan adanya inovasi produk pembiayaan syariah sektor pertanian yang tepat dan efektif. Ketergantungan yang tinggi terhadap kondisi alam membuat sektor pertanian menjadi tantangan tersendiri bagi kalangan perbankan syariah.

Penelitian ini di dukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Irfan Syauqi Beik dan Winda Nur Apriani (2013) yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Bank Syariah Untuk Sektor Pertanian di Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan koefisien dengan arah negatif dan signifikan.

Berdasarkan hasil estimasi data time series menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) mempengaruhi pembiayaan bank syariah pada sektor pertanian. Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan bank syariah pada sektor pertanian pada tahun 2015 – 2017.

Artinya Dana Pihak Ketiga (DPK) memberikan sumbangan positif terhadap pembiayaan bank syariah pada sektor pertanian. Semakin besar Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun oleh bank syariah maka akan semakin besar kemungkinan bank akan memutar Dana Pihak Ketiga (DPK) untuk kegiatan pembiayaan.

Penelitian ini di dukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mustika Rimadhina dan Osni Erza (2011) yang berjudul “Analisis variabel-variabel yang mempengaruhi pembiayaan murabahah pada bank syariah mandiri periode 2008-2011”. Hasil penelitian menunjukkan koefisien dengan arah positif dan signifikan.

Berdasarkan hasil estimasi data time series menunjukkan bahwa Non Performing Financing (NPF) mempengaruhi pembiayaan bank syariah pada sektor pertanian. Non Performing Financing (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan bank syariah pada sektor pertanian pada tahun 2015 – 2017. Artinya turunnya jumlah Non Performing Financing (NPF) akan menurunkan jumlah penyaluran dana bank syariah kepada masyarakat.

Penelitian ini di dukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Husni (2010) yang berjudul “Pengaruh tingkat dana pihak ketiga, Bonus SWBI, dan Non Performing Financing Terhadap Penyaluran Pada Bank Muamalat Indonesia Tahun 2001-2008”. Hasil penelitian menunjukkan koefisien dengan arah negatif dan signifikan.

Berdasarkan hasil estimasi data time series menunjukkan bahwa Return on Asset (ROA) mempengaruhi pembiayaan bank syariah pada sektor pertanian. Return on Asset (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan bank syariah pada sektor pertanian pada tahun 2015 – 2017. Artinya turunnya jumlah Return on Asset (ROA) akan menurunkan jumlah penyaluran dana bank syariah kepada masyarakat.

Penelitian ini di dukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fauzuna Naufal Wijanarko (2018) yang berjudul “Hubungan Kausalitas dan Kointegrasi Antara Pembiayaan Mudharabah Dengan Return on Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah Tahun 2015-2018”. Hasil penelitian menunjukkan koefisien dengan arah negatif dan signifikan.

Berdasarkan hasil estimasi data time series menunjukkan bahwa inflasi tidak mempengaruhi pembiayaan bank syariah pada sektor pertanian pada tahun 2015–2017.

Penelitian ini di dukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Linda Zulia Nor Azizah (2017) yang berjudul “Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, dan Suku Bunga Bank Indonesia Terhadap Pembiayaan Leasing di Indonesia”. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan sektor pertanian di Indonesia, namun memiliki korelasi yang positif terhadap pembiayaan sektor pertanian selama penelitian dilakukan.

#### **4.PENUTUP**

Berdasarkan penelitian yang sudah dibahas pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut : Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Non Performing Financing, Return on Asset mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan sektor pertanian di Indonesia. Artinya turunnya jumlah nilai pada variabel tersebut akan menurunkan jumlah penyaluran dana bank syariah kepada masyarakat..

Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan bank syariah pada sektor pertanian pada tahun 2015 – 2017. Artinya Dana Pihak Ketiga (DPK) memberikan sumbangan positif terhadap pembiayaan bank syariah pada sektor pertanian. Semakin besar Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun oleh bank syariah maka akan semakin besar kemungkinan bank akan memutar Dana Pihak Ketiga (DPK) untuk kegiatan pembiayaan.

Inflasi tidak mempengaruhi pembiayaan bank syariah pada sektor pertanian pada tahun 2015–2017. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan sektor pertanian di Indonesia, namun memiliki korelasi yang positif terhadap pembiayaan sektor pertanian selama penelitian dilakukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adzimatinur, F., Hartoyo, S., and Wiliasih, R.,2015."Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Besaran Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia".*Jurnal Al-Muzara'ah*.ISSN p: 2337-6333; e:2355-4363.
- Adiwarman A. Karim. (2008). Ekonomi Makro Islam. *Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.*
- Aggarwal, R., Yousef, T.,2000. Perbankan Syariah dan Pembiayaan Investasi".*Journal of Money, Credit, and Banking*.Vol. 32, No. 1.
- Ahmad Ifham. Cet 1.2015."Ini Lho Bank Syariah:Memahami Bank Syariah Dengan Mudah". *Jakarta:Grmedia Pustaka Utama.*
- Beik, Irfan Syauqi., Aprianti, Winda Nur.,2013."Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Bank Syariah Untuk Sektor Pertanian DI Indonesia".*Jurnal Agro Ekonomi*.Vol .31,No. 1.
- Fahmi, Irham., 2014. Analisa Kinerja Keuangan. *Bandung : Alfabeta*
- Giannini N. G.,2013"Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia".*Accounting Analysis Journal*.2.(1).
- Gumilang, R. R.,2017."Model Pembiayaan Syariah Bank Muamalat Untuk Sketor Pertanian".*Coopetition*.Vol. VIII, No. 2.
- Ismail. 2011. Perbankan Syariah. Jakarta : *Kencana Prenada Media Grup.*
- Ismail. 2013. Manajemen Perbankan. Jakarta: *Kencana Prenadamedia Group.*
- Kaleem, A., Wajid, R. A.,2009."Aplikasi Instrumen Perbankan Syariah (Ba'i Salam) untuk Pembiayaan Pertanian di Pakistan".*British Food Journal*. Vol. III, No. 3.
- Kasmir, 2008. Analisis Laporan Keuangan. *PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta.*
- Kasmir. 2014. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. *Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.*
- Khatimah, H.,2009."Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Dana Perbankan Syariah Di Indonesia Sebelum Dan Sesudah Kebijakan Akselerasi Perbankan Syariah Tahun 2007/2008".*Jurnal Optimal*.Vol. 3, No 1.
- Mughits, M., and Wulandari, R.,2016."Kontribusi Pembiayaan Bank Syariah untuk Sektor Pertanian di Indonesia".*Jurnal Al-Muzara'ah*.Vol. 4, No. 1, p:2337-6333; e: 2355-4363.
- Nasution, Z.,2016."Model Pembiayaan Syariah Sektor Pertanian".*Iqtishadia*.Vol. 3, No. 2.
- Nopirin. 1987. Ekonomi Moneter Buku Dua. *Yogyakarta: BPFE.*

- Novianti, Nana, Tenny Badina, dan Aditiya Erlangga. 2015. "Analisis Pengaruh ROA, BOPO, Suku Bunga, FDR, NPF Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011-2015)". *Universitas Sultan Ageng Tirtayasa : Jurnal Bisnis dan Manajemen Volume 5 No.1*.
- Purwaningsih, Yunastiti. 2017. *Ekonomi Pertanian Pendekatan Teori, Kebijakan, Dan Penerapan*. Surakarta: UNS PRESS.
- Qolby, M. L., 2013. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode Tahun 2007-2013". *Economics Development Analysis Journal*. Vol. 2, No. 4.
- Simorangkir, 2004. *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*, cetakan kedua. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Sudarsono, Heri. 2012. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah: Deskripsi Dan Ilustrasi*. Yogyakarta: Ekosoria.
- Veithzal Rivai. (2007). *Bank and Financial Institute Management* .Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wiroso. 2011. *Akuntansi Transaksi Syariah*. Jakarta: IKATAN AKUNTAN INDONESIA.
- Wiroso. 2011. *Produk Perbankan Syariah*. Jakarta: LPFE Usakti.

[www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

[www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)